



Pulau Gebe: Monumen Penghancuran Tambang Nikel

Merusak ruang produksi-konsumsi pangan, bentang alam, keanekaragaman hayati, mengancam biodiversitas pesisir dan laut, hingga bakal memperluas konflik antar warga.

29 AGUSTUS 2024

RABUL SAWAL-KONTRIBUTOR PROJECT MULTATULI

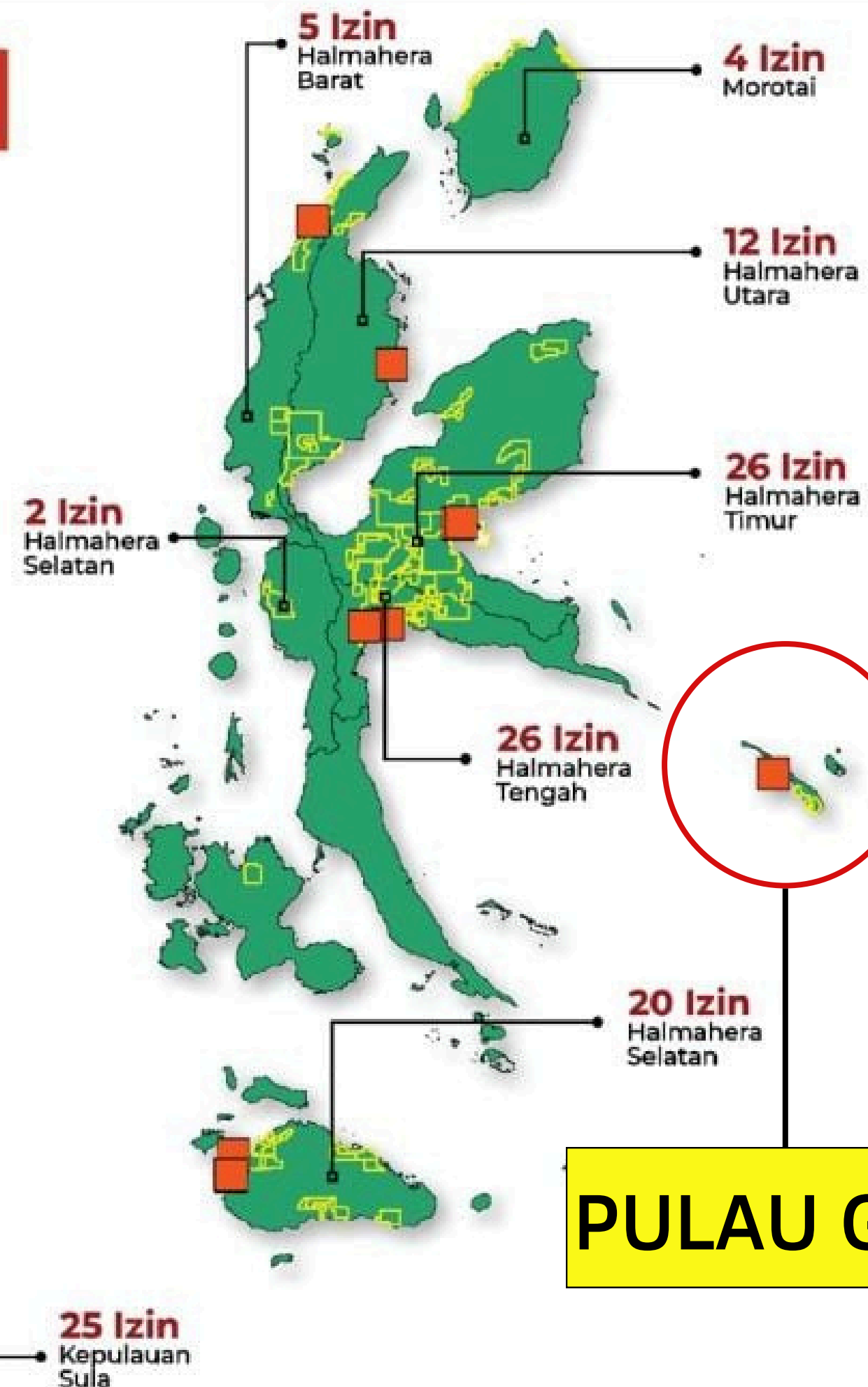
KONDISI BLOK KAF, BEKAS TAMBANG
NIKEL YANG KINI AKAN DIEKSPLOITASI
PT MINERAL JAYA MOLAGINA

SEBARAN TAMBANG DI MALUKU UTARA

Terdapat Total **127 izin** pertambangan dengan total luas konsesi **655.581,43 ha** dan **12 titik** smelter

Komoditas:

- Batu Gamping **5 Izin**,
- Batu gamping untuk industri **3 Izin**,
- Batu Gunung Quarry besar **1 Izin**,
- Batu Kuarsa **1 Izin**,
- Batuan **1 Izin**,
- Besi **8 Izin**,
- Bijih Besi **26 Izin**,
- Emas **9 Izin**,
- Gopro **1 Izin**,
- Mangan **1 Izin**,
- Nikel **62 Izin**,
- Pasir besi **7 Izin**,
- Tanah diatome **1 Izin**,
- Tembaga dmp **1 Izin**.



PULAU GEBE

TAMBANG NIKEL DI PULAU GEBE

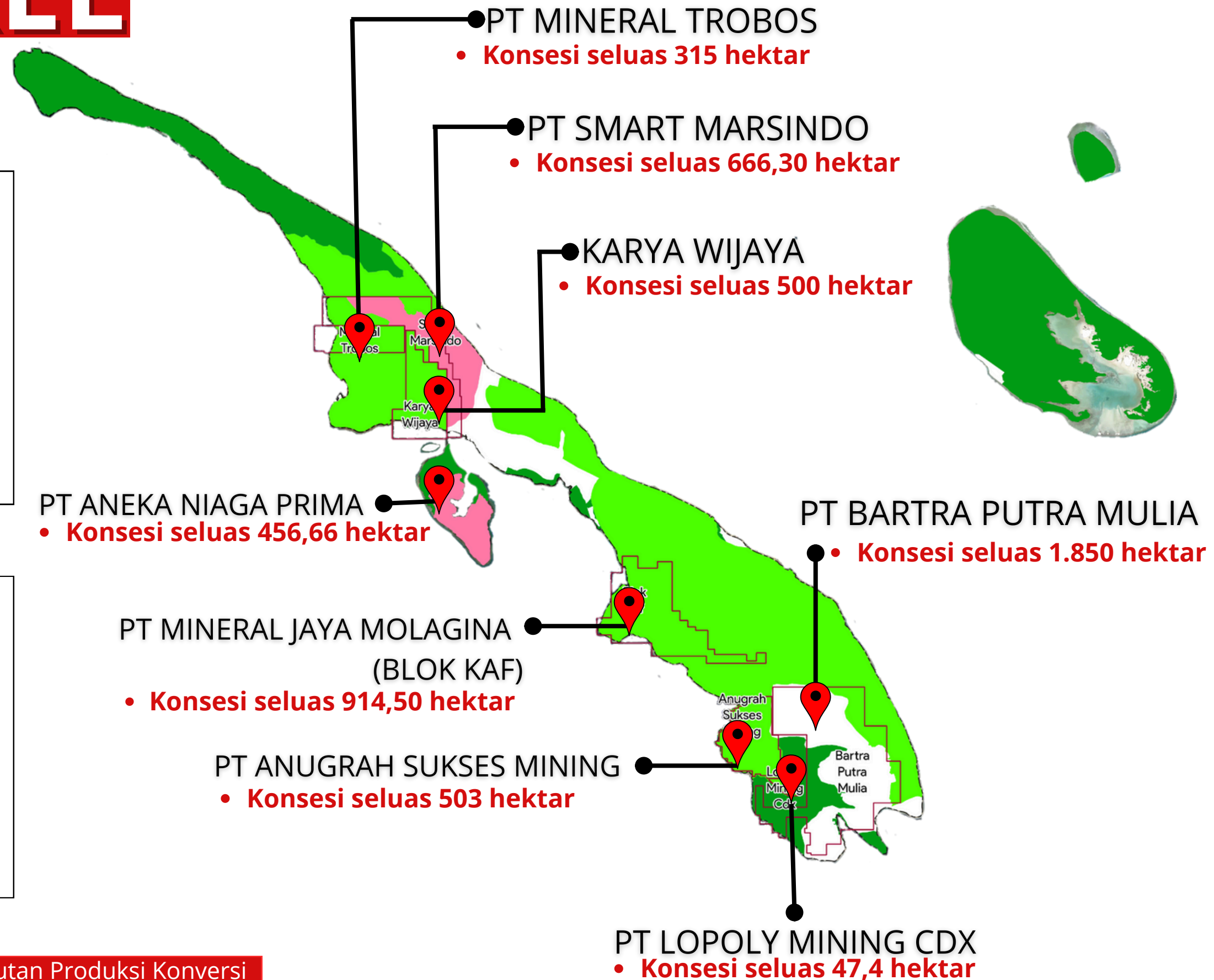
Pulau Gebe hanya seluas 224 km² dan tergolong sebagai pulau kecil dalam Undang-Undang No.1/2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Terdapat **delapan izin tambang nikel**--satu diantaranya di Pulau Fau--dengan total konsesi seluas **5.255 hektar**. Izin-izin tambang diterbitkan pada 2012-2023 hingga 2032-2040 mendatang.

Izin Usaha Pertambangan
Batas Area Pulau Gebe

Areal Pengelolaan Lain
Hutan Lindung
Hutan Produksi

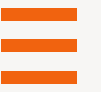
Hutan Produksi Konversi
Hutan Produksi Terbatas
Hutan Produksi



KEBANYAKAN DITERBITKAN BUPATI

- LIMA DARI DELAPAN IZIN TAMBANG DITERBITKAN OLEH AL YASIN ALI, BEKAS BUPATI HALTENG 2007-2012 DAN 2012-2017
- BEBERAPA IZIN TAMBANG PERNAH TUMPANG TINDIH
- AL YASIN DIPERIKSA KPK DUA KALI DALAM KASUS SUAP DAN GRATIFIKASI ABDUL GANI KASUBA, BEKAS GUBERNUR MALUKU UTARA.

BUKAN UNTUK TAMBANG



Dalam UU No.1/2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (PWP3K), pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² beserta kesatuan ekosistemnya. Secara garis besar, pengelolaan pulau-pulau kecil diatur sebagai wilayah konservasi, pendidikan, dan pariwisata. Sehingga praktik pertambangan di pulau kecil bertentangan dengan upaya perlindungan dan penyelamatan lingkungan. Sialnya, aturan tersebut tidak berlaku bagi Pulau Gebe--termasuk Pulau Fau.

PULAU GEBE BUKAN PULAU KOSONG



ADA PENGHUNI SEBANYAK **6.014 PENDUDUK** YANG TERSEBAR DI DELAPAN DESA (BPS 2023)

Penduduk di Pulau Gebe telah hidup ratusan tahun sebelum adanya pertambangan nikel. Sejak rezim Orde Baru Suharto berkuasa, izin tambang kemudian diterbitkan pada **1968 kepada PT Indonesia Nickel Development** dan pada **1979 kepada PT Aneka Tambang**. Perusahaan pelat merah itulah yang memporak-porandakan bentang alam, pangan, sumber air, dan menghancurkan seluruh pranata ekonomi-sosial dan budaya di Pulau Gebe. Warga dipaksa bergantung pada ekonomi tambang--yang sesaat--dan meninggalkan ekonomi tradisional dari hasil alam.





UGAL-UGALAN X DEFORESTASI

- Analisis citra satelit Auriga Nusantara memperlihatkan bahwa aktivitas pertambangan nikel di Pulau Gebe antara tahun 2001 sampai 2023 telah mengakibatkan deforestasi seluas **1.065 hektar**
- Ada sekitar **3.209 hektar** lahan konsesi nikel yang masuk kawasan hutan lindung dan hutan produksi terbatas.
- Dari peta citra satelit menunjukkan sebagian besar tutupan hutan telah hilang secara mencolok dalam waktu 22 tahun dengan masifnya pertambangan dan infrastruktur terkait. Di bekas pembukaan lahan PT Antam–menyusul PT Fajar Bhakti Lintas Nusantara–di punggung Tanjung Ueboelie, banyak lubang-lubang tambang menganga tanpa direhabilitasi.



MARAK TAMBANG ILEGAL

- Penambangan ilegal berdekatan dengan Blok Kaf di daerah Lowalo, diduga milik PT Mineral Trobos.
- Temuan lain, konsesi PT Smart Marsindo juga diduga ilegal. Sebab perusahaan tidak mengantongi izin pinjam pakai kawasan hutan (IPPKH) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sialnya, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) tetap menyetujui rencana dan anggaran biaya (RAB)
- Dari atas Bukit Kaf, dalam satu kali jarak pandang, deforestasi terlihat begitu jelas. Hamparan kolam-kolam bekas tambang menganga sana-sini. Kondisi tanahnya terdegradasi parah. Tidak ada satupun pohon-pohon besar yang tumbuh. Suhu udara dari lepas pantai dan sinar matahari menyengat. Sulit sekali mencari tempat berteduh. Itu juga terlihat di banyak tempat seperti di Tanjung Ueboelie dan bagian selatan Pulau Gebe.

MERUSAK RUANG DARAT-LAUT

- Kondisi tata air di Pulau Gebe termasuk kategori rendah karena pulau ini termasuk pulau kecil yang banyak didominasi batu-batu karang. Tidak terdapat sungai besar dan gunung tinggi. Air untuk kebutuhan warga diperoleh dari sumur, sumber mata air hutan dan perbukitan seperti di Tanjung Ueboelie, dan dari telaga yang diambil oleh PDAM.

- Berdasarkan riset Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) krisis air bersih tidak lepas dari alih fungsi kawasan hutan secara besar-besaran untuk pertambangan nikel di Pulau Gebe. Aktivitas penambangan sejak PT Antam dekade 1980-an telah membongkar sebagian besar kawasan hutan, lahan perkebunan, dan berdampak hilangnya air permukaan warga, khususnya mata air di daerah perbukitan.





● Kondisi perairan setempat berubah merah kecoklatan setiap kali turun hujan. Mencemari pesisir dan kawasan mangrove. Penambangan di hulu bukit juga merusak sungai-sungai kecil yang bermuara di Pantai Utara Pulau Gebe. Pohon-pohon kelapa rusak sehingga mesti disuntik pestisida oleh dinas pertanian kabupaten.

● Perubahan lingkungan lebih cepat juga terlihat di ujung selatan punggung bukit Teluk Smingit dan Teluk Inalo. Aktivitas pertambangan nikel yang baru dimulai lima tahun terakhir telah menyisakan bekas-bekas lubang tambang dan menggunduli bukit-bukit yang menjadi wilayah cadangan sumber daya air di Pulau Gebe.





- Akibat dari deforestasi ini, diperkirakan makin menurunkan kualitas udara, sumber air bersih, mengurangi luas lahan pertanian, dan dikhawatirkan mengancam biodiversitas dan keanekaragaman hayati. Bahkan, dikhawatirkan makin memperluas kerusakan hingga memperlebar konflik antar warga yang telah lama diobrak-abrik semasa PT Antam



KEJAHATAN LINGKUNGAN

- Praktik pertambangan di pulau-pulau kecil dapat dikategorikan sebagai kejahatan lingkungan, mengingat kondisi ekologis yang rentan dan daya pulih yang rendah. Ketika terjadi kerusakan di salah satu bagian pulau, maka dampaknya akan meluas secara cepat ke seluruh pulau.
- Ironisnya, perlindungan atas pulau-pulau kecil—seperti yang terjadi di Pulau Gebe—cenderung diabaikan, eksploitasi pertambangan justru melenyapkan biodiversitas, terutama spesies endemik (Kuskus Gebe) yang banyak ditemukan di pulau-pulau kecil

YANG MENEGUK UNTUNG DARI KERUSAKAN DI PULAU GEBE

Orang-orang yang yang menguasai delapan izin tambang nikel tersebut saling berkaitan dengan elit pengusaha daerah, legislatif lokal dan nasional, elit partai, pemodal asing, termasuk beberapa diantaranya diperiksa sebagai saksi dalam kasus korupsi mantan Gubernur Maluku Utara Abdul Gani Kasuba.



**DULU PULAU GEBE
DIKENAL SEBAGAI
KOTA KECIL. KINI
JADI MONUMEN
PENGHANCURAN
TAMBANG NIKEL**



Konsumsi pangan tradisional ini mulai lenyap seiring dengan pembongkaran ruang-ruang produksi-konsumsi